PENERAPAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI SD UNTUK MENCAPAI KEBERHASILAN DALAM BELAJAR

Nur Azizah[1], Raisha Safina[2] , Bella Firdha Novia Widayanti[3], Mutiara Salma[4], Septi Fitri Meilana[5]
Institusi/lembaga Penulis (PGSD FKIP Universitas Prof. Dr Hamka)
Alamat e-mail : [1] azizahmunaanfafa@gmail.co, [2]raishasafina1174@gmail.com, [3]Bella.firdha.2001@gmail.com, [4] msalmalesmana@gmail.com, [5]septi.fitri.meilana@uhamka.ac.id

ABSTRACT

Elementary education plays a crucial role in building the quality of human resources, where student learning success is the main goal that must be achieved through an effective learning process. One of the key factors supporting this success is the implementation of appropriate learning evaluation. This study aims to analyze how the application of learning evaluation in elementary schools (SD) can contribute to student learning success. The research method used is literature study (library research), reviewing various relevant written sources such as scientific journals, books, and educational articles. The research results indicate that the implementation of evaluation based on the principles of validity, reliability, objectivity, comprehensiveness, continuity, and educative nature can enhance learning effectiveness. Strategies for implementing formative evaluation, such as goal checks, observations, individual discussions, group presentations, and self-assessment, as well as summative evaluation through written tests, portfolios, and performance assessments, have proven to monitor and improve student learning achievements continuously. In conclusion, well-designed and properly implemented evaluation not only measures student achievement but also serves as an important tool to improve the learning process and support the optimal development of students at the elementary education level.

Keywords: learning evaluation, learning success, elementary education

ABSTRAK

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia, di mana keberhasilan belajar siswa menjadi tujuan utama yang harus dicapai melalui proses pembelajaran yang efektif. Salah satu faktor pendukung utama keberhasilan tersebut adalah penerapan evaluasi pembelajaran yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan evaluasi pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) dapat berkontribusi terhadap keberhasilan belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur (library research) dengan mengkaji berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

penerapan evaluasi yang berlandaskan prinsip validitas, reliabilitas, objektivitas, menyeluruh, berkesinambungan, dan bersifat mendidik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Strategi penerapan evaluasi formatif, seperti goal checks, observasi, diskusi individu, presentasi kelompok, dan self-assessment, serta evaluasi sumatif melalui tes tertulis, portofolio, dan asesmen kinerja, terbukti mampu memantau dan meningkatkan pencapaian belajar siswa secara berkelanjutan. Kesimpulannya, evaluasi yang dirancang dan diterapkan dengan baik tidak hanya mengukur pencapaian siswa, tetapi juga menjadi alat penting untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mendukung perkembangan optimal siswa di tingkat pendidikan dasar.

Kata Kunci: evaluasi pembelajaran, keberhasilan belajar, pendidikan dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana. Pendidikan bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat berkembang secara aktif. Fokus perkembangan ini mencakup berbagai aspek penting dalam diri peserta didik, seperti kekuatan spiritual keaga-maan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk kehidupan ber-masyarakat. Pendidikan di sini dipahami sebagai metode, cara, ataupun tindakan dalam membimbing seseorang. Artinya, pendidikan melibatkan usaha sadar dalam membina, membimbing, dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai perkem-bangan pribadi yang optimal, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Sedangkan, pengajaran dipandang sebagai bagian dari proses pendidikan ya-ng lebih luas. Pengajaran merupakan suatu cara atau metode untuk mengubah etika dan perilaku individu atau kelompok sosial. Melalui pengajaran, peserta didik diarahkan untuk menjadi lebih mandiri, berpikir kritis, dan mampu meng-ambil keputusan sendiri. Dengan demikian, pengajaran tidak hanya sekadar transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian yang matang. Pendidikan dan pengajaran saling berkaitan erat dalam membentuk manusia yang berilmu, berkarakter, dan mandiri. Pendidikan

bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara seimbang, sementara penga-jaran merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan terse-but. Keduanya dilaksanakan melalui berbagai upaya sadar, terencana, dan siste-matis dalam rangka membangun manusia seutuhnya sesuai dengan nilai-nilai luhur yang diharapkan dalam kehidupan bermasyarakat (Pristiwanti et al., 2022).

Kegiatan belajar selalu dilakukan dengan tujuan tertentu. Belajar bukan sekadar aktivitas tanpa arah, melainkan ada maksud yang ingin dicapai, seperti mempelajari hal-hal baru, mencari informasi yang diperlukan, atau menguasai suatu bidang ilmu tertentu. Dengan adanya tujuan ini, belajar menjadi aktivitas ya ng bermakna dan terarah. Manusia terus mengalami perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui proses belajar ini, yang pada akhirnya memben-tuk dirinya menjadi individu yang lebih matang dan kompeten. Keberhasilan siswa dalam studi menjadi salah satu target utama dari proses pembelajaran. Keberhasilan tersebut tidak datang begitu saja, melainkan harus dicapai melalui proses belajar yang efektif dan terencana. Setiap siswa memiliki potensi untuk ber hasil, tetapi potensi tersebut harus didukung oleh cara belajar yang sesuai dengan karakteristik dirinya. Jika siswa mampu memilih metode belajar yang tepat, maka pemahaman terhadap materi akan lebih dalam, keterampilan akan meningkat, dan hasil belajarnya pun akan lebih optimal. Cara belajar yang baik dan tepat menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Cara belajar meliputi strategi, teknik, dan kebiasaan belajar yang mendukung pemahaman serta penguasaan materi pelajaran. Misalnya, seorang siswa yang mampu mengatur waktu belajar, menggunakan teknik mencatat yang efektif, serta rajin berlatih soal akan memiliki peluang lebih besar untuk memahami materi dengan lebih baik dibandingkan siswa yang belajar secara sembarangan tanpa strategi. Hasil dari cara belajar yang efektif akan tercermin dalam prestasi siswa. Prestasi tidak hanya berupa nilai akademik, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, dan sikap positif terhadap pembelajaran. Ketika siswa memiliki

cara belajar yang tepat dan efektif, maka bukan hanya pencapaian akademik yang meningkat, tetapi juga kemampuan mereka untuk terus belajar sepanjang hayat (Kapitan & Aseng, 2023).

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Sekolah Dasar (SD) sebagai tahap awal pendidikan formal memiliki peran krusial dalam membentuk karakter, keteram-pilan dasar, dan pengetahuan siswa. Untuk memastikan proses pembelajaran di SD berjalan efektif dan mencapai tujuannya, diperlukan suatu mekanisme yang dapat menilai dan mengarahkan perkembangan siswa secara berkelanjutan. Salah satu mekanisme tersebut adalah evaluasi pembelajaran. Evaluasi menjadi bagian integral dalam keseluruhan proses pendidikan, yang berfungsi untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik sekaligus menjadi dasar dalam memperbaiki strategi pembelajaran ke depan. Penerapan evaluasi pembelajaran yang tepat di SD menjadi kunci penting dalam mencapai keberhasilan belajar. Evaluasi tidak hanya dilakukan di akhir proses pembelajaran (sumatif), tetapi juga harus dilaksanakan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung (formatif). Evaluasi formatif memungkinkan guru untuk segera mendeteksi kesulitan belajar siswa dan memberikan intervensi yang diperlukan.

Evaluasi dalam bidang pendidikan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur pencapaian hasil belajar siswa dengan meng-gunakan alat dan prosedur tertentu. Evaluasi tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan mengikuti cara dan aturan-aturan yang telah ditetapkan agar hasilnya objektif dan akurat. Dengan adanya evaluasi, pendidik dapat memperoleh gam-baran tentang seberapa jauh siswa telah memahami materi pelajaran yang telah diajarkan serta mengetahui perkembangan kemampuan mereka secara keseluru-han. Evaluasi belajar juga berfungsi sebagai alat untuk menilai efektivitas metode pembelajaran yang telah digunakan. Jika hasil evaluasi menunjukkan banyak siswa yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan, maka hal itu menjadi sinyal bagi guru untuk merefleksi dan memperbaiki strategi

pembelajarannya. Sebaliknya, apabila hasil evaluasi menunjukkan pencapaian yang baik, maka meto de pembelajaran tersebut bisa dipertahankan atau dikembangkan lebih lanjut. Dengan demikian, evaluasi bukan hanya mengukur hasil belajar siswa, tetapi juga menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Muryadi, 2017).

Dalam pelaksanaannya, evaluasi belajar harus mengikuti prosedur yang sis-tematis, mulai dari perencanaan, penyusunan alat evaluasi (seperti tes, tugas, ob-servasi), pelaksanaan, hingga analisis hasil. Aturan-aturan yang digunakan, misal-nya kriteria penilaian, indikator keberhasilan, serta bentuk soal yang sesuai, bertu-juan agar evaluasi menjadi adil dan dapat dipertanggungjawabkan. Evaluasi juga harus memperhatikan prinsip validitas (mengukur apa yang seharusnya diukur), reliabilitas (konsistensi hasil), objektivitas, dan kepraktisan. Hasil evaluasi mem-berikan umpan balik yang sangat penting, baik untuk guru maupun siswa. Bagi siswa, evaluasi membantu mereka mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam belajarnya, sehingga dapat memperbaiki diri ke depannya. Bagi guru, evaluasi menjadi dasar dalam menyusun rencana tindak lanjut pembelajaran, seperti memberikan pengayaan bagi yang sudah menguasai atau remedial bagi yang belum tuntas.

Namun, dalam praktiknya, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam penerapan evaluasi pembelajaran di SD. Tantangan tersebut antara lain kurangnya pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip evaluasi yang benar, keterbatasan waktu, serta dominannya evaluasi yang hanya berorientasi pada nilai akhir. Deng-an penerapan evaluasi yang tepat, tidak hanya keberhasilan belajar siswa yang dapat tercapai, tetapi juga kualitas pendidikan di tingkat dasar dapat terus mening-kat secara berkelanjutan. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan evaluasi pembelajaran di SD untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur *(library research)* untuk mengkaji penerapan evaluasi pembelajaran di Sekolah

Dasar (SD) dalam rangka mencapai keberhasilan belajar siswa. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi yang relevan dari sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, terkait evaluasi pembelajaran di SD. Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber literatur yang dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan kriteria kesesuaian dengan relevansi penelitian. Literatur yang dikaji antara lain membahas tentang teori evaluasi pembelajaran, prinsip-prinsip evaluasi yang efektif di pendidikan dasar, strategi penerapan evaluasi formatif dan sumatif, serta hubungan antara evaluasi dan pencapaian hasil belajar siswa. Untuk menjaga validitas data, hanya sumber-sumber terpercaya seperti jurnal terakreditasi, buku akademik dari instansi pendidikan yang dijadikan acuan. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilah dan memilih informasi penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Informasi yang relevan kemudian disajikan secara sistematis untuk memudahkan pemahaman keterkaitan antara konsep evaluasi pembelajaran dan keberhasilan belajar di SD. Setelah itu, peneliti melakukan sintesis terhadap berbagai pendapat dan hasil penelitian yang ada untuk menarik kesimpulan yang mendukung tujuan penelitian ini.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran

Magdalena (2020b) mengatakan bahwa istilah "evaluasi" berasal dari kata Inggris "evaluasi", yang berasal dari kata "nilai", yang berarti nilai atau harga. Oleh karena itu, evaluasi dapat dipahami sebagai suatu proses memberikan nilai kepada sesuatu sesuai dengan standar tertentu. Evaluasi berarti menilai, mengukur, dan mempertimbangkan sesuatu untuk menentukan tingkat kualitas, keberhasilan, atau pencapaian. Dalam dunia pendidikan, evaluasi adalah bagian penting dari menilai seberapa efektif proses pembelajaran berlangsung dan seberapa jauh tujuan pendidikan telah tercapai. Dalam arti yang lebih luas, evaluasi dapat didefinisikan sebagai proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan

menginterpretasikan informasi untuk mengukur seberapa jauh tujuan tertentu telah dicapai. Evaluasi memperhatikan proses serta hasil akhir. Dengan evaluasi, dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu program, kegiatan, atau produk, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk membuat keputusan yang lebih baik di masa depan. Evaluasi menjadi alat penting untuk refleksi dan perbaikan, baik dalam bidang pendidikan dan lainnya. Evaluasi belajar sangat penting dalam pendidikan. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengevaluasi tingkat kompetensi siswa. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mendapatkan data yang akurat tentang perkembangan kemampuan siswa dalam domain kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Hasil evaluasi pembelajaran digunakan untuk menentukan prestasi siswa, memperbaiki proses pembelajaran, memberikan umpan balik kepada siswa, dan menemukan kebutuhan pengembangan selanjutnya (Ningsih, 2012).

Oleh karena itu, evaluasi di sekolah tidak hanya dianggap sebagai cara untuk mengevaluasi siswa atau memberikan nilai; lebih dari itu, evaluasi merupakan komponen penting dari upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya, yaitu membentuk individu yang berilmu, berkarakter, dan berdaya saing, evaluasi harus dilakukan secara terencana, sistematis, dan berdasarkan prinsip-prinsip seperti validitas, reliabilitas, obyektivitas, menyeluruh, berkesinambung, dan bersifat mendidik. Evaluasi yang efektif membantu siswa memahami diri mereka sendiri, memperbaiki kelemahan mereka, dan mengembangkan potensi mereka secara optimal. Secara umum, tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk menentukan seberapa efektif dan efisien sistem pembelajaran secara keseluruhan. Semua elemen dalam sistem tersebut termasuk tujuan pembelajaran, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan belajar, dan sistem penilaian. Evaluasi juga sangat penting untuk mengukur keberhasilan strategi pembelajaran, menilai dan memperbaiki kurikulum,

mendukung proses belajar siswa, menemukan kekuatan dan kelemahan siswa, dan memberikan data yang diperlukan untuk pengambilan keputusan.

a. Tujuan Umum:

1. Menentukan seberapa efektif dan efisien setiap elemen sistem pembelajaran, termasuk tujuan, bahan ajar, metode, media, sumber belajar, lingkungan, dan sistem penilaian.
2. Mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai bukti seberapa baik perkembangan siswa selama proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

b. Tujuan Khusus:

Tujuan penilaian pembelajaran, menurut Chittenden (1994), adalah sebagai berikut:

1. *Keeping Track:* Mencatat dan mengikuti kemajuan siswa dalam proses belajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.
2. *Checking-up:* Mengevaluasi pencapaian kompetensi siswa dan menemukan kekurangan selama proses belajar.
3. *Finding-out:* Mengevaluasi seberapa jauh peserta didik menguasai kompetensi yang telah ditetapkan.

Menurut Sudijono (2009:17), ada dua tujuan evaluasi

1. Tujuan Umum adalah untuk menilai efektivitas kegiatan belajar-mengajar dan metode yang digunakan oleh guru serta untuk mengumpulkan informasi yang menunjukkan perkembangan atau kemajuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.
2. Tujuan Khusus adalah untuk mendorong dan merangsang partisipasi aktif siswa dalam program pendidikan.

B. Prinsip-Prinsip Evaluasi yang Efektif di Pendidikan Dasar

Menurut Magdalena, (2020) bahwa prinsip-prinsip evaluasi yang efektif di pendidikan dasar terdiri atas validitas, reliabilitas, menyeluruh, berkesinambung-an, obyektif, mendidik. Berikut adalah penjelasannya:

1. Validitas, dalam penilaian berarti bahwa penilaian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah tes atau instrumen penilaian dikatakan valid jika soal-soal atau tugas yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang

ingin dicapai. Misalnya, jika tujuan pem belajaran adalah mengukur kemampuan berpikir kritis siswa, maka tes harus berisi soal-soal yang menuntut analisis, bukan hanya hafalan. Validitas memasti kan bahwa hasil penilaian mencermin kan kemampuan siswa yang sebenarnya terhadap kompetensi yang ditargetkan.

2. Reliabilitas, berkaitan dengan konsis-tensi hasil penilaian. Sebuah instrumen penilaian dikatakan reliabel jika meng-hasilkan hasil yang relatif sama ketika digunakan dalam kondisi yang serupa, baik oleh penilai yang sama maupun berbeda. Artinya, penilaian yang reliabel memberikan kepercayaan bahwa hasilnya stabil dan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor kebetulan.

3. Menyeluruh, Penilaian harus bersifat menyeluruh, artinya mencakup seluruh aspek kompe-tensi siswa: pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tidak hanya fokus pada aspek kognitif (seperti hafalan), tetapi juga harus mengukur keterampilan praktis dan perilaku.

4. Berkesinambungan, Prinsip berkesinambungan berarti peni-laian dilakukan secara terus-menerus selama proses pembelajaran, bukan ha-nya di akhir periode. Evaluasi yang ber-kelanjutan memungkinkan guru untuk memantau perkembangan siswa dari waktu ke waktu, memberikan umpan balik cepat, serta melakukan perbaikan strategi pembelajaran saat diperlukan. Dengan penilaian berkesinambungan, proses belajar mengajar menjadi lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa.

5. Obyektif, dalam penilaian berarti guru harus menilai berdasarkan kriteria yang jelas, bukan berdasarkan perasaan pribadi, prasangka, atau hubungan pri-badi dengan siswa. Setiap siswa harus dinilai berdasarkan kemampuan yang mereka tunjukkan.

6. Mendidik, Penilaian yang mendidik berarti penilaian tidak hanya bertujuan untuk mem-berikan nilai, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembelajaran itu sendiri. Penilaian harus mendorong siswa untuk belajar lebih baik, mengembangkan potensi dirinya, serta membentuk sikap positif terhadap proses belajar.

C. Strategi Penerapan Evaluasi Formatif dan Sumatif

Asesmen Formatif adalah proses evaluasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan utamanya adalah untuk memantau kemajuan

siswa, memberikan umpan balik, dan memperbaiki pembelajaran secara langsung. Asesmen formatif membantu guru dan siswa untuk mengetahui bagian mana yang sudah dipahami dan bagian mana yang masih memerlukan penguatan. Fokus asesmen ini adalah mendukung proses belajar, bukan sekadar mengukur hasil akhir (Gusmaningsih et al., 2023). Menurut Putri & Zakir, (2023) Teknik atau Strategi Efektif Evaluasi Formatif:

1. *Goal Checks*

Goal *Checks* adalah teknik evaluasi di mana guru secara berkala memeriksa apakah siswa telah mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Ini bisa dilakukan dengan pertanyaan singkat, kuis ringan, atau catatan harian pembelajaran. Melalui *goal checks*, guru dapat segera mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap kompetensi yang ditargetkan.

2. Diskusi Individu

Diskusi individu adalah percakapan langsung antara guru dan siswa untuk menggali pemahaman, perasaan, atau kebingungan siswa terhadap materi ya-ng diajarkan. Diskusi ini memungkinkan guru memahami masalah spesifik yang dihadapi siswa dan memberikan bimbingan yang lebih personal.

3. Observasi

Observasi dilakukan dengan memperhatikan perilaku, partisipasi, dan interak si siswa selama proses pembelajaran. Melalui observasi, guru dapat mengi dentifikasi kemampuan siswa dalam menerapkan konsep, keterampilan ber komunikasi, serta sikap yang ditunjukkan di kelas. Observasi bersifat alami dan tidak mengganggu jalannya pembelajaran.

4. Presentasi Kelompok

Presentasi kelompok memungkinkan siswa menunjukkan pemahamannya ter hadap materi melalui kerja sama tim. Dalam kegiatan ini, guru dapat menilai aspek kognitif (isi presentasi), afektif (kerja sama dan sikap), serta psiko motorik (cara menyampaikan informasi). Hal ini juga mengasah keterampilan berpikir kritis dan berbicara di depan umum.

5. Self-assessment

Self-assessment adalah proses di mana siswa menilai sendiri kemajuan atau pemahamannya terhadap materi pelajaran. Dengan membiasakan siswa mela-kukan *self-assessment*, mereka dilatih untuk menjadi pembelajar mandiri, me-ngenali

kekuatan dan kelemahan diri, serta bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.

Asesmen Sumatif adalah evaluasi yang dilakukan di akhir periode pembe-lajaran, seperti akhir tema, semester, atau tahun ajaran, untuk menilai pencapaian kompetensi secara keseluruhan. Tujuan utama asesmen sumatif adalah untuk me-nentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi yang telah dipe-lajari, serta untuk membuat keputusan, misalnya kenaikan kelas atau kelulusan. Berbeda dengan asesmen formatif, asesmen sumatif lebih bersifat evaluatif dari-pada diagnostik (Budiono & Hatip, 2023).

Menurut Putri & Zakir, (2023) Teknik Evaluasi Sumatif:

1. Tes Tertulis

Tes tertulis adalah bentuk evaluasi yang paling umum dalam asesmen suma-tif. Tes ini bisa berupa pilihan ganda, isian singkat, uraian, atau esai. Tes ter-tulis digunakan untuk mengukur penguasaan pengetahuan, kemampuan ber-pikir analitis, serta keterampilan pemecahan masalah.

2. Portofolio

Portofolio adalah kumpulan hasil kerja siswa yang dipilih secara sistematis untuk menunjukkan kemajuan dan pencapaian belajar. Melalui portofolio, guru dapat menilai proses dan hasil belajar siswa dalam periode tertentu secara lebih holistik, termasuk keterampilan, kreativitas, dan refleksi diri siswa.

3. Kinerja

Asesmen kinerja mengharuskan siswa menunjukkan kemampuannya dalam melakukan tugas nyata, seperti membaca puisi, melakukan eksperimen sains, atau memainkan alat musik. Penilaian kinerja berfokus pada kemampuan siswa dalam menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang telah dipelajari dalam konteks dunia nyata.

4. Projek

Projek adalah tugas besar yang melibatkan penelitian, eksperimen, atau pem-buatan produk tertentu dalam waktu tertentu. Melalui projek, siswa dilatih untuk mengintegrasikan berbagai keterampilan seperti berpikir kritis, mana-jemen waktu, kerja sama tim, dan kreativitas.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pendidikan. Evaluasi tidak hanya bertujuan untuk mengukur

pencapaian siswa, tetapi juga menjadi alat refleksi untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. Evaluasi yang efektif harus dilakukan secara sistematis, berdasarkan prinsip validitas, reliabilitas, menyeluruh, berkesinambungan, obyektif, dan mendidik, agar hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan perkembangan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penerapannya di pendidi-kan dasar, asesmen formatif dan sumatif memiliki peran yang saling melengkapi. Asesmen formatif digunakan untuk memantau proses belajar siswa dan mem-berikan umpan balik secara berkelanjutan, melalui berbagai teknik seperti goal checks, diskusi individu, observasi, presentasi kelompok, dan self-assessment. Sedangkan asesmen sumatif dilakukan untuk menilai hasil akhir belajar siswa melalui tes tertulis, portofolio, penilaian kinerja, dan proyek.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

Budiono, A. N., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran, 8(1), 109–123.

Gusmaningsih, I. O., Azizah, N. L., Suciani, R. N., & Aulia, R. (2023). Strategi Refleksi Dan Evaluasi Penelitian Tindakan Kelas. Jurnal Kreativitas Mahasiswa, 1(2), 114–123.

Kapitan, S. F., & Aseng, A. C. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Ekonomi. Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 09(2), 891–902.

Magdalena, I. (2020a). Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar Di Sd Negeri Bencongan 1. Pensa : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2(1), 87–98.

Magdalena, I. (2020b). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains, 2(2), 244–257.

Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi. Jurnal Ilmiah Penjas, 3(1), 1–16.

Ningsih, N. (2012). Hambatan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di Sman 1 Sanden. Jurnal Citizenship, 1(2), 123–132.

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk), 4(6), 7911–7915.

Putri, F., & Zakir, S. (2023). Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran : Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka. Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, 2(4), 172–180.

Siregar, S. U., Hasibuan, R., Julyanti, E., & Siregar, M. (2021). Manajemen Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Pada Sma Labuhanbatu. Jurnal Education And Development, 9(2), 285–290.counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1-3.